



ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERWUJUD BERDASARKAN PSAK 16 PADA UMKM KOPI BUBUK ADINDA G19 LUBUKLINGGAU

Chessy Lawrence Nandadefrika^{1*}, Dewi Anggraini², Yuli Nurhayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: *¹chessylawrence@gmail.com, ²dewi_anggraini@univbinainsan.ac.id,
³yuli_nurhayati@univbinainsan.ac.id

Abstrak

UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 Lubuklinggau merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya usaha ini banyak menggunakan aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berwujud berdasarkan PSAK 16 pada UMKM Kopi Bubuk Adinda G19. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan cara memahami informasi aset tetap yang berada di UMKM dan membandingkannya dengan teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 tidak sesuai dengan PSAK 16. UMKM ini tidak menghitung penyusutan sesuai standar akuntansi, tidak memisahkan aset tetap dalam laporan keuangan, dan tidak menjelaskan metode penyusutan dengan jelas. Hal ini berpotensi mengurangi akurasi laporan keuangan dan menghambat keterbukaan informasi kepada pihak luar.

Kata Kunci : Akuntansi; Aset Tetap; PSAK 16

Abstract

Adinda G19 Lubuklinggau Ground Coffee UMKM is a business entity engaged in processing coffee beans into ground coffee. To carry out its operational activities, this business uses a lot of fixed assets. This research aims to analyze the accounting treatment of tangible fixed assets based on PSAK 16 in Adinda G19 Ground Coffee MSMEs. The research method used is descriptive qualitative by understanding information on fixed assets in MSMEs and comparing it with existing theory. The results of the research show that the accounting treatment of tangible fixed assets in the Adinda G19 Ground Coffee MSME is not in accordance with PSAK 16. This MSME does not calculate depreciation according to accounting standards, does not separate fixed assets in the financial statements, and does not explain the depreciation method clearly. This has the potential to reduce the accuracy of financial reports and hinder the disclosure of information to outside parties.

Keywords: Accounting, Fixed Assets, PSAK 16

I. PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan untuk membantu operasional UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Bagi UMKM aset tetap memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan produksi dan distribusi. Mesin produksi, peralatan pengemasan, bangunan pabrik, dan

kendaraan pengiriman adalah aset tetap berwujud yang sangat penting untuk kelangsungan bisnis di industri ini.

Menurut (Dwi Nida et al., 2023) aset tetap adalah aset yang sering digunakan dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari setahun. Oleh karena itu, semua hal yang berkaitan dengan aset tetap mulai dari harga perolehan, beban penyusutan, biaya



selama masa perolehan dan penyajiannya pada laporan keuangan harus diperhatikan dengan teliti. Harga perolehan aset tetap mencakup semua biaya yang harus ditambahkan ke harga beli aset tetap yang bersangkutan, sedangkan biaya yang timbul dari kesalahan dan kecelakaan yang tidak meningkatkan nilai aset tetap dinyatakan sebagai beban pada periode tersebut. Setiap tahun, aset perusahaan harus diperiksa untuk memastikan apakah masih dapat digunakan atau harus diganti. Setiap perusahaan harus tahu aset mana yang masih dapat dikelola atau harus diganti.

Menurut (Wibawani et al., 2024) aset tetap adalah bagian dari neraca dan biasanya dikenai pajak istimewa kecuali tanah atau lahan yang dapat didepresiasi atau diamortisasi. Akuntansi aset tetap melibatkan perolehan, penyusutan, dan penjualan aset tetap. Aset tetap harus menyusut secara benar dan dipertanggungjawabkan dengan baik dalam perhitungan dan penyusutan. Perhitungan pelepasan aset tetap didasarkan pada nilai aset tetap yang telah disusutkan.

Menurut (Syahputra et al., 2024) pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan terbukti dengan dampak material dari kesalahan penilaian aset tetap yang nilainya besar. Karena pentingnya akuntansi aset tetap dalam penyajian laporan keuangan, maka pelaksanaannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Aset tetap dikelola sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 16 tentang aset tetap.

Menurut (Dwi Nida et al., 2023) perlakuan akuntansi aset tetap telah diatur dalam PSAK 16. Dengan demikian, setiap laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, atau daftar aset tetap, harus menunjukkan nilai yang wajar dan benar. (Sandi et al., 2023) menyatakan bahwa perlakuan aset tetap berpengaruh pada perhitungan dan penyajian laporan

keuangan perusahaan. Ini termasuk menentukan biaya perolehan, memilih dan menerapkan metode penyusutan, membuat perkiraan masa manfaat untuk menghitung penyusutan, dan menilai kembali atau revaluasi aset tetap. Properti, pabrik, dan peralatan biasanya dinilai sebesar biaya perolehan dan nilainya akan menurun dari waktu ke waktu sebagai akibat dari penyusutan aset selama masa manfaatnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 mengatur akuntansi aset tetap berwujud. PSAK 16 memberikan panduan mengenai pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pelepasan aset tetap berwujud. Dalam praktiknya, UMKM sering mengalami kesulitan dalam menerapkan standar ini. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang aturan akuntansi yang berlaku. Beberapa Usaha sering kali hanya mengakui aset tetap setelah pembelian tanpa mempertimbangkan penurunan nilai aset atau penyusutannya yang akan berdampak pada laporan keuangannya.

Berdasarkan PSAK 16 dalam (Dwi Nida et al., 2023) aset tetap adalah aset fisik yang dibeli dalam kondisi siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, digunakan dalam operasional perusahaan tidak ditujukan untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan dan memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun. Karena perlakuan akuntansi aset tetap memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan, pencatatan dan penyajian aset tetap harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini untuk menghindari kesalahan penyajian yang tidak perlu yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan informasi dan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Penelitian oleh (Hutagalung et al., 2023) mengenai SMK Pariwisata Imelda Medan juga menemukan bahwa sekolah



tersebut belum menerapkan metode penyusutan aset tetap dan belum mencatat aset yang diperoleh dengan benar. Ini mirip dengan situasi yang dialami oleh UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 yang tidak melakukan pencatatan penyusutan secara menyeluruh dan hanya bergantung pada perkiraan pemilik. Kedua penelitian menunjukkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi terutama dalam hal pengakuan dan penyajian aset tetap, baik di sektor pendidikan maupun UMKM.

Penelitian (Yanti & Widajantie, 2023) juga menunjukkan bahwa meskipun proses pencatatan aset tetap di Yayasan XYZ telah sesuai dengan PSAK 16 tetap ada masalah dalam menerapkannya. Hal ini mirip dengan situasi di UMKM Kopi Bubuk Adinda G19, di mana aset tetap dicatat tetapi tidak memenuhi standar penyusutan dan penyajian.

Salah satu sektor bisnis yang sedang berkembang di Indonesia adalah UMKM kopi bubuk. Produk kopi bubuk lokal memiliki daya saing yang kuat di pasar domestik dan internasional. Para produsen UMKM kopi bubuk semakin menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang lebih akurat dan sesuai standar seiring dengan pertumbuhan bisnis mereka. Dengan penerapan PSAK 16 yang tepat, UMKM dapat memperoleh informasi yang lebih relevan mengenai kondisi aset tetapnya, termasuk nilai buku dan informasi mengenai biaya penyusutan yang perlu dihitung setiap tahunnya. Informasi ini sangat penting untuk membantu perencanaan keuangan yang lebih baik dan pengelolaan aset yang lebih efisien.

UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 Lubuklinggau merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk. UMKM ini didirikan pada tahun 2011 yang beralamatkan di Jl. Moch Hasan Perum Permata Griya Asri (Pondok Palem Indah) RT. 10-11 Kel. Muara Enim Kec.

Lubuklinggau Barat I. UMKM ini dikelola langsung oleh pemiliknya yaitu, Bapak Idham Khalik, ST. Aset tetap yang dimiliki UMKM ini adalah aset tetap berwujud yang berupa bangunan, kendaraan, peralatan kantor, mesin dan peralatan.

Tabel 1. Daftar Aset Tetap Periode 31 Desember 2023

N o	Nama Aset	Harga Perolehan	Tahu n Perol ehan	Umur Ekon omis
1	Bangun an	p2.000.000.000 ,00	2021	20 Tahun
2	Kendara an	Rp670.000.0 00,00	2012- 2021	10 Tahun
3	Mesin dan Peralata n	Rp86.625.00 0,00	2012- 2020	5-10 Tahun
4	Peralata n Kantor	Rp27.000.00 0.00	2020	5 Tahun
Total Aset Tetap		Rp2.783.625. 000,00		

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil dari observasi awal dan wawancara kepada pemilik UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 Lubuklinggau, bahwa UMKM masih belum menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap berwujud sesuai dengan PSAK 16. UMKM belum menerapkan PSAK 16 karena keterbatasan pemahaman mengenai standar akuntansi, sumber daya, dan fokus pada manajemen operasional. Laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi tidak dapat diakses oleh peneliti karena kebijakan internal UMKM yang melarang publikasi laporan tersebut kepada pihak eksternal. Oleh karena itu, analisis dilakukan berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan informasi lain yang tersedia yaitu data aset tetap periode 2023.



II. METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur sistematis, dimulai dari pemilihan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan aset tetap di UMKM Kopi Bubuk Adinda G19. Studi pendahuluan dilakukan untuk memahami kondisi aset tetap di UMKM tersebut. Setelah itu, peneliti merumuskan masalah, menentukan pendekatan yang digunakan, serta mengumpulkan dan menganalisis data guna mendapatkan hasil yang valid.

Sumber Data

Berdasarkan sumber data diatas, peneliti menggunakan data primer berupa wawancara secara langsung dengan pemilik UMKM dan data sekunder berupa dokumen, jurnal ilmiah, dan foto.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini. Peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian, melakukan wawancara kepada pemilik UMKM, serta mengkaji isi dokumen.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang akurat peneliti memerlukan alat instrumen peralatan keras (*hard instrument*) berupa buku catatan yang mencakup daftar poin penting, alat rekaman dan dokumentasi berupa ponsel dan peralatan lunak (*soft instrument*) berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Data yang terkumpul dikategorikan, disajikan dalam bentuk tabel, dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dapat dipercaya, dan relevan bagi penelitian lain yang serupa. Dengan menerapkan metode kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang valid dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi UMKM lainnya dalam mengelola aset tetap sesuai PSAK 16.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 yang berlokasi di Lubuklinggau. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama lima bulan (September 2024 – Januari 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 memiliki aset tetap, yaitu bangunan, mobil, mesin, peralatan, dan perangkat kantor yang digunakan untuk mendukung operasional usaha. Pengakuan dan pengukuran aset tetap dilakukan berdasarkan biaya perolehan awal, namun penyusutan pencatatan belum dilakukan secara konsisten. Peneliti menghitung penyusutan sesuai dengan PSAK 16 menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda agar memberikan gambaran yang lebih tepat dan sebagai perbandingan kesesuaian antara perhitungan yang dilakukan oleh UMKM dengan PSAK 16. UMKM ini tidak memberikan rincian informasi aset tetap dalam laporan keuangannya sehingga data tersebut kurang jelas bagi pihak luar.



Pembahasan

Pengakuan Aset Tetap

UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 telah mencatat aset tetap pada saat diperoleh, memiliki masa manfaat lebih dari satu periode, dan mendukung aktivitas operasional. Biaya perolehan juga dicatat dengan andal. Adapun jika aset telah melewati masa manfaatnya dan masih bisa digunakan tetap dicatat dalam daftar aset tetap. Oleh karena itu, pengakuan aset tetap pada UMKM ini telah sesuai dengan PSAK 16.

Pengukuran Aset Tetap

UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 juga mengukur aset tetapnya dengan menggunakan biaya perolehan yang mencakup harga pembelian dan semua biaya tambahan yang diperlukan agar aset dapat beroperasi dengan baik. Hal ini menunjukkan pengukuran aset tetap pada UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 telah sesuai dengan standar PSAK 16, baik dalam pencatatan harga perolehan maupun pengeluaran tambahan.

Penyusutan Aset Tetap

Tidak adanya perhitungan penyusutan terpisah untuk setiap aset di UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 dan ketidaksesuaian metode yang digunakan menunjukkan bahwa penyusutan aset tetap belum dilakukan sesuai dengan PSAK 16. Selain itu, penentuan tarif penyusutan juga tidak konsisten setiap tahunnya, padahal standar akuntansi mengharuskan penerapan tarif penyusutan yang konsisten agar laporan keuangan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Penghentian Aset Tetap

Di UMKM Kopi Bubuk Adinda G19, penghentian aset tetap dilakukan sesuai dengan PSAK 16 yaitu dengan cara diperbaiki asetnya atau menukarnya dengan aset baru. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 telah menerapkan kebijakan

penghentian aset tetap yang sesuai dengan PSAK 16.

Penyajian Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan Owner (pemilik) UMKM Kopi Bubuk Adinda G19, bahwa telah dilakukannya pencatatan aset di neraca walaupun belum sesuai dengan standar yang berlaku. Semua aset tetap tercatat dalam bentuk gabungan dan belum dipisahkan sesuai dengan jenisnya. Keterbatasan data mengenai aset tetap yang sulit diakses oleh pihak luar dan setiap jenis aset tidak dicatat secara terpisah dalam laporan keuangan sehingga membuat UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 masih belum memenuhi standar penyajian aset tetap sesuai PSAK 16.

Pengungkapan Aset Tetap

UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 16 mengenai pengungkapan aset tetap. Dikarenakan penyusutan aset tetap hanya dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa metode yang jelas sehingga tidak adanya pengungkapan metode penyusutan sesuai dengan PSAK 16. Namun, UMKM ini telah memenuhi syarat dalam hal pengungkapan umur manfaat aset tetap.

Kaitan Penelitian Relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti di UMKM Kopi Bubuk Adinda G19

Menurut (Hartati & Saputra, 2023) dalam penelitian mereka tentang PT Patra Selaras Sejati menemukan bahwa, meskipun perusahaan telah mengakui dan mengukur aset tetap sesuai dengan PSAK 16 terdapat ketidaksesuaian dalam penyusutan dan pengungkapan aset tetap. Hal ini sejalan dengan kondisi di UMKM Kopi Bubuk Adinda G19, di mana pencatatan penyusutan belum dilakukan secara sistematis dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan masih kurang transparan.



Penelitian oleh (Hutagalung et al., 2023) mengenai SMK Pariwisata Imelda Medan juga menemukan bahwa sekolah tersebut belum menerapkan metode penyusutan aset tetap dan belum mencatat aset yang diperoleh dengan benar. Ini mirip dengan situasi yang dialami oleh UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 yang tidak melakukan pencatatan penyusutan secara menyeluruh dan hanya bergantung pada perkiraan pemilik. Kedua penelitian menunjukkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi terutama dalam hal pengakuan dan penyajian aset tetap, baik di sektor pendidikan maupun UMKM.

Penelitian (Yanti & Widajantie, 2023) juga menunjukkan bahwa meskipun proses pencatatan aset tetap di Yayasan XYZ telah sesuai dengan PSAK 16 tetap ada masalah dalam menerapkannya. Hal ini mirip dengan situasi di UMKM Kopi Bubuk Adinda G19, di mana aset tetap dicatat tetapi tidak memenuhi standar penyusutan dan penyajian.

Penelitian oleh (Syah et al., 2023) menunjukkan bahwa PT. Bumi Karsa telah sepenuhnya menerapkan PSAK 16 yang mencakup pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penyajian aset tetap. Hal ini dapat menjadi contoh bagi UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 Lubuklinggau bahwa penerapan PSAK 16 secara menyeluruh dapat tercapai oleh UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 jika didukung oleh sistem pencatatan yang baik dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Menurut (Prihartini & Armein, 2021) yang melakukan penelitian tentang kebijakan akuntansi aset tetap di PT. Gajah Tunggal Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK 16, tetapi ada kekurangan dalam menerapkannya ke dalam laporan keuangan. Meskipun pencatatan internal

sudah mengikuti standar, perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi mengenai aset tetap dalam laporan keuangan yang eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun suatu entitas mampu memahami dan menerapkan PSAK 16 dalam sistem akuntansi internal, masih ada kesulitan dalam menyajikan serta menyebarkan informasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan pada UMKM Kopi Bubuk Adinda G19 Lubuklinggau, maka peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam hal pengakuan dan pengukuran aset tetap, UMKM ini telah sesuai dengan prinsip PSAK 16 khususnya dalam pengakuan manfaat ekonomi serta pengukuran biaya perolehan.
2. UMKM ini telah menghitung penyusutan pada asetnya berdasarkan perkiraan dan prediksi saja tetapi masih belum sesuai dengan standar akuntansi PSAK 16
3. Tidak memisahkan aset tetap dalam laporan keuangan, dan tidak menjelaskan metode penyusutan dengan jelas.

Hal ini berpotensi mengurangi akurasi laporan keuangan dan menghambat keterbukaan informasi kepada pihak luar.

V. SARAN

Berikut ini rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat :

1. UMKM sebaiknya memastikan bahwa semua aset tetap diakui sesuai dengan PSAK 16, yaitu dengan mengakui aset tetap hanya jika memberikan manfaat ekonomi di masa depan dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.
2. Untuk lebih sesuai dengan standar akuntansi, UMKM disarankan untuk



mencatat biaya perolehan aset tetap secara lebih sistematis dengan menyertakan bukti transaksi yang jelas, termasuk biaya langsung yang terkait dengan perolehan aset.

3. Menggunakan metode penyusutan sesuai dengan PSAK 16, seperti metode garis lurus atau metode menurun saldo, untuk memastikan alokasi biaya aset tetap lebih akurat.
4. UMKM disarankan untuk membuat sistem pencatatan yang lebih baik untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Ini dapat membantu dalam menentukan kapan waktu yang tepat untuk memperbaiki, memperbarui, atau mengganti aset, sehingga masa manfaat aset dapat dimaksimalkan.
5. Menyusun laporan keuangan yang terstandarisasi termasuk memisahkan pencatatan aset tetap menurut jenisnya serta mencakup rincian akumulasi penyusutan dalam laporan neraca.
6. Menyampaikan informasi penting mengenai aset tetap dalam laporan keuangan seperti metode penyusutan yang diterapkan dan umur manfaat masing-masing aset untuk memudahkan penilaian oleh pihak internal maupun eksternal.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, T., & Syafina, L. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16 . *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)* , 3.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, N. N., Aulia, R., Parwati, S. D., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.528>
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi* (E. Risanto, Ed.). CV. Andi Offset.
- Dewi, S. P., Dermawan, E. S., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM* (1st ed.). IN MEDIA.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Terbaru* (1st ed.). ANDI.
- Dwi Nida, P., Irwadi, M., & Utari Putri, A. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada Cv. Anggie Jaya Bersama. In *Journal of Accounting and Taxation* (Vol. 3, Issue 3).
- Hartati, S., & Saputra, R. (2023). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Atas Asset Tetap Pada PT. Patra Selaras Sejati. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.
- Hutagalung, D. M., Rajagukguk, T. S., & Fauziah. (2023). Penerapan PSAK No 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Sekolah Smk Pariwisata Imelda Medan. *INVESTASI : Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i2.19>
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. E. Kurnanto, Ed.). ALFABETA.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.



- Kolantung, J. A. G., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2021). Evaluasi Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Jobroindo Makmur. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9, 1548–1558.
- Murdana, I. W., Alexander, S. W., Mawikere, L. M., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2023). *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Pada PT Buana Finance Tbk Cabang Manado Evaluation of Fixed Assets Accounting Treatment Based on Statement of Financial Accounting Standards No. 16 at PT Buana Finance Tbk Manado Branch* (Vol. 6, Issue 2).
- Pasebe, M. B., Sabijono, H., Bregita Pasebe, M., Sabijono, H., Gamaliel, H., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). *Evaluasi Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sulawesi Utara*. 9(2), 279–286.
- Pramiarsih, E. E. (2016). *Akuntansi Keuangan 1* (1st ed.). CV BUDI UTAMA.
- Prihartini, D. A., & Armein, E. (2021). Analysis Of Implementation Of Fixed Asset Accounting According To Psak No. 16 In Pt Gajah Tunggal Tbk. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(6), 2313–2319. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i6.406>
- Safi'i, M. I., & Fahriani, F. Z. (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT SELECTA. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 11(1). <https://doi.org/10.24127/pro.v11i1.7888>
- Sandi, F. A., Luayyi, S., & Attarie, P. N. (2023). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Untuk Revaluasi Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2.
- Setiyowati, S. W., Sari, A. R., & Nurbatin, D. (2017). *Akuntansi Keuangan dalam Perspektif IFRS dan SAK-ETAP*. Mitra Wacana Media.
- Sodikin, S. S. (2013). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009* (Edisi Keenam). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yunianto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Pada PT Bumi Karsa Di Makassar. *JURNAL ECONOMINA*, 2(1), 1361–1378. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.300>
- Syahputra, A., Sidauruk, A. D. M., & Damanik, A. Z. (2024). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi. *Accounting Progress*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.70021/ap.v3i1.148>
- Wibawani, V. P. S., Anna, R. Q., Rahmawati, V., Putri, R. A., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Penerapan Psak No 16 Terhadap Perlakuan Aset Tetap (Studi PT Berkah Ela Pratama) . *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* , 2, 38–46.
- Yanti, A. F., & Widajantie, T. D. (2023). Prosedur Pencatatan dan Perlakuan



Aset Tetap Berwujud Yayasan XYZ
Berdasarkan PSAK 16. *Sustainable
Business Accounting and
Management Review*, 5(2), 26–38.
<https://doi.org/10.61656/sbamr.v5i2>.

72